



Naskah Drama dalam Pementasan Teater Modern

MODUL TEMA 9

SENI BUDAYA TEATER PAKET C
SETARA SMA/MA



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2018

Hak Cipta © 2018 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

Seni Budaya Teater Paket C Setara SMA/MA Kelas XI
Modul Tema 9 : Naskah Drama Dalam Pementasan Teater Modern

■ **Penulis:** Drs. M.Sinar Hadi S.

■ **Diterbitkan oleh:** Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan-
Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat-Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan, 2018

iv+ 44 hlm + ilustrasi + foto; 21 x 28,5 cm

Modul Dinamis: Modul ini merupakan salah satu contoh bahan ajar pendidikan kesetaraan yang berbasis pada kompetensi inti dan kompetensi dasar dan didesain sesuai kurikulum 2013. Sehingga modul ini merupakan dokumen yang bersifat dinamis dan terbuka lebar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing, namun merujuk pada tercapainya standar kompetensi dasar.

Kata Pengantar

Pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan alternatif memberikan layanan kepada masyarakat yang karena kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan psikologis tidak berkesempatan mengikuti pendidikan dasar dan menengah di jalur pendidikan formal. Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah hasil revisi berdasarkan peraturan Mendikbud No.24 tahun 2016. Proses adaptasi kurikulum 2013 ke dalam kurikulum pendidikan kesetaraan adalah melalui proses kontekstualisasi dan fungsionalisasi dari masing-masing kompetensi dasar, sehingga peserta didik memahami makna dari setiap kompetensi yang dipelajari.

Pembelajaran pendidikan kesetaraan menggunakan prinsip flexible learning sesuai dengan karakteristik peserta didik kesetaraan. Penerapan prinsip pembelajaran tersebut menggunakan sistem pembelajaran modular dimana peserta didik memiliki kebebasan dalam penyelesaian tiap modul yang di sajikan. Konsekuensi dari sistem tersebut adalah perlunya disusun modul pembelajaran pendidikan kesetaraan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan melakukan evaluasi ketuntasan secara mandiri.

Tahun 2017 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mengembangkan modul pembelajaran pendidikan kesetaraan dengan melibatkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru dan tutor pendidikan kesetaraan. Modul pendidikan kesetaraan disediakan mulai paket A tingkat kompetensi 2 (kelas 4 Paket A). Sedangkan untuk peserta didik Paket A usia sekolah, modul tingkat kompetensi 1 (Paket A setara SD kelas 1-3) menggunakan buku pelajaran Sekolah Dasar kelas 1-3, karena mereka masih memerlukan banyak bimbingan guru/tutor dan belum bisa belajar secara mandiri.

Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru, tutor pendidikan kesetaraan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan modul ini.

Jakarta, Desember 2017

Direktur Jenderal

Harris Iskandar

Daftar Isi

KATA PENGANTAR

PENDAHULUAN

DAFTAR ISI

PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

TUJUAN PEMBELAJARAN

PENGANTAR MODUL

MODUL 4

NASKAH DRAMA DALAM PEMENTASAN TEATER MODERN

UNIT 1:

YUK, KITA MENULIS NASKAH DRAMA

MATERI

1. Menulis Naskah dan Sumber Penulisan
2. Menulis Naskah Drama dan Struktur Naskah Drama
3. Kriteria Penulisan Naskah Drama
4. Sekilas Bicara Lakon, Babak, dan Adegan

PENUGASAN

PELATIHAN

UNIT 2:

AKU PASTI BISA MENULIS NASKAH DRAMA

MATERI

1. Naskah Drama yang Baik dan Menarik Dipentaskan
2. Langkah-langkah Penulisan Naskah Drama
3. Menulis Naskah Drama

PENUGASAN

RANGKUMAN

SARAN REFERENSI

SOAL LATIHAN

KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN

PENILAIAN (RUBRIK/KRITERIA PENILAIAN)

DAFTAR PUSTAKA



Naskah Drama dalam Pementasan Teater Modern

Petunjuk Penggunaan Modul

Modul 7 dengan topik “Menulis Naskah Drama Dalam Pementasan Teater Modern” ini terbagi dalam dua subtopik atau dua unit, yaitu yuk kita menulis naskah drama dan Aku Pasti Bisa Menulis Naskah Drama. Anda harus mempelajari modul 7 ini secara bertahap dan berurutan yaitu dimulai dari materi pembelajaran yang disajikan pada Unit 1. Setelah selesai kerjakan tugas-tugas dan soal-soal pelatihannya. Jika Anda sudah yakin telah memahami materi pembelajarannya, Anda diperkenankan untuk mempelajari materi pembelajaran selanjutnya yang disajikan pada Unit 2. Pada bagian ini pun Anda harus mempelajari dan memahami materi-materi pembelajaran yang terdapat di dalamnya, lalu kerjakanlah tugas-tugas serta soal-soal pelatihannya dengan baik.

Sebelum Anda meminta waktu untuk mengerjakan tugas-tugas dan pelatihan soal-soal, Anda harus yakin telah memahami seluruh atau sebagian besar materi pembelajaran yang diuraikan pada Unit 1 dan Unit.2. Di samping itu, Anda juga diharapkan dapat berhasil dengan baik dan benar menyelesaikan sebagian besar soal- soal pelatihan tersebut.

Selanjutnya, Anda akan mendapat kesempatan pada kegiatan belajar secara tatap muka (tutorial) untuk membahas lebih lanjut materi pembelajaran yang kemungkinan belum berhasil Anda pahami selama belajar mandiri. Selama kegiatan belajar secara tatap muka, tutor hanya bertindak sebagai fasilitator. Kegiatan pembelajaran secara tatap muka dapat Anda manfaatkan untuk membahas masing-masing materi pokok dalam materi pembelajaran yang masih belum atau yang masih sulit Anda pahami. Demi memperoleh kerja maksimal, Anda diperbolehkan membentuk kelompok-kelompok kecil (antara 2-3 orang) dalam mendiskusikan materi pokok yang diuraikan di dalam modul ini.

Hasil diskusi harus disajikan setiap kelompok guna mendapatkan tanggapan dari masing-masing kelompok lainnya. Kemudian, kesimpulan dirumuskan bersama pada tiap akhir penyajian hasil diskusi kelompok. Jika tidak ada pembentukan kelompok, pada akhir pembahasan materi-materi pokok, Anda dapat merumuskan sendiri kesimpulan atau merumuskan secara bersama dengan peserta didik lainnya, juga Anda diperbolehkan meminta bimbingan tutor.

Pada bagian akhir modul disajikan penilaian untuk mengukur kompetensi Anda. Dalam penilaian kompetensi tersebut dengan menjawab pernyataan yang disediakan. Semua hasil kerja tugas-tugas dan penilaian kompetensi diserahkan kepada Tutor untuk dinilai. Anda dinyatakan tuntas dan dapat mempelajari modul berikutnya dengan ketentuan telah menyelesaikan tugas-tugas dan latihan dalam modul minimal 75.

Jika penguasaan materi belum mencapai nilai ketuntasan 75 jangan berkecil hati dan tetap semangat. Ulangi dengan membaca kembali uraian materi dalam modul, kemudian coba lagi untuk mengerjakan soal latihan khususnya pada soal dimana Anda menghadapi kesulitan untuk menjawabnya.

Selanjutnya Tutor akan melakukan penilaian berbasis modul untuk menentukan kriteria pindah modul/kriteria lulus dari modul ini..

Tujuan yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul

Setelah mempelajari dan mencermati uraian materi serta menyelesaikan tugas-tugas dan pelatihan dalam modul 4 ini, diharapkan Anda dapat:

1. Memahami penulisan naskah drama dan sumber penulisannya
2. Memahami penulisan naskah berdasarkan struktur naskah drama
3. Memahami kriteria penulisan naskah drama
4. Memahami pengertian lakon, babak, dan adegan dalam naskah drama
5. Menulis naskah yang baik dan menarik untuk dipentaskan
6. Menulis naskah drama berdasarkan langkah-langkah penulisan naskah drama
7. Menulis naskah drama 1 babak

Pengantar Modul

Selamat! Anda telah berhasil mempelajari modul 3 setara kelas XI. Sekarang, Anda diperkenankan untuk melanjutkan ke modul 7 setara kelas XI. Pada modul 7 ini, Anda akan

memelajari materi-materi yang berkaitan dengan pemahaman tentang penulisan naskah drama, menulis naskah drama berdasarkan sumber penulisan, menulis naskah berdasarkan struktur naskah drama, kriteria penulisan naskah drama, pengertian lakon, babak, dan adegan, menulis naskah yang baik dan menarik dipentaskan, langkah-langkah penulisan naskah drama, dan belajar menulis naskah drama

Modul 7 ini terdiri atas 2 unit. Pada Unit 1 (Yuk, Kita Menulis Naskah Drama) Anda akan mempelajari materi: Menulis naskah dan sumber penulisan, Menulis dan struktur naskah drama, Kriteria penulisan naskah drama, Sekilas bicara lakon, babak, dan adegan. Sedangkan pada Unit 2 (Aku Pasti Bisa Menulis Naskah Drama) Anda akan mempelajari bagaimana Menulis naskah yang baik dan menarik dipentaskan, pemahaman Langkah-langkah penulisan naskah drama, dan mencoba Belajar menulis naskah drama

Modul ini dapat digunakan sebagai bahan belajar mandiri. Dalam modul 7 ini juga disertakan beberapa referensi link dari sumber belajar online yang dapat Anda buka untuk menambah khasanah pengetahuan Anda.

Selama mempelajari modul ini, Anda disarankan untuk membuat catatan mengenai materi pembelajaran yang menurut Anda perlu didiskusikan selama proses kegiatan pembelajaran secara tatap muka dilaksanakan.

NASKAH DRAMA DALAM PEMENTASAN TEATER MODERN

Komponen penting dalam persiapan pementasan drama adalah naskah. Naskah diibaratkan nyawa dari suatu karya drama. Naskah merupakan visualisasi dari sebuah cerita yang bakal dilakonkan. Tanpa cerita, tanpa naskah, apa dan bagaimana jadinya sebuah pertunjukan drama. Improvisasi? Ini bukan zaman revolusi melainkan zaman now. Segalanya harus tertulis. Karena naskah juga merupakan dokumen penting berisi data otentik dan akurat sebuah penulisan yang dipentaskan di depan umum.

Tanpa naskah dalam sebuah pertunjukan teater, apa yang mau dimainkan? Apa yang ingin disampaikan? Dan yang lebih esensial, apa yang dapat ditonton? Dengan adanya naskah drama, tema, alur cerita, latar cerita, adegan, dialog, akan muncul dan tercipta. Penonton akan mengetahui dan memahami isi cerita (jalan cerita) dari suatu pertunjukan teater yang ditonton. Permasalahannya naskah yang akan dipentaskan oleh grup atau teater itu hasil tulisan sendiri atau naskah yang sudah ditulis orang lain (sastrawan atau dramawan)? Pada modul ini kita akan membicarakan materi penulisan naskah drama. Yuk, kita pelajari dan pahami materi berikut!

UNIT 1

Yuk, Kita Menulis Naskah



Uraian Materi

Menulis itu gampang menurut Arswendo Atmowiloto karena bisa dipelajari. Modalnya sederhana bisa membaca dan menulis. Sejatinya kita bisa membaca dan menulis (menuangkan) pikiran kita sendiri dalam bentuk tulisan apa saja tidak terkecuali menulis naskah drama. Mau coba menulis naskah? Gampang, kok. Yang penting Anda punya niat, punya tekad untuk menulis. Punya ide? Bisa berimajinasi? Langsung saja Anda kembangkan menjadi sebuah tulisan! Selanjutnya gunakan kreativitas Anda!

A. MENULIS NASKAH DRAMA DAN SUMBER PENULISAN

Menulis naskah drama sama halnya menulis kehidupan sendiri atau orang lain. Menulis naskah drama gampang-gampang sulit bagi seorang pemula. Namun akan menjadi mudah ketika kita luangkan waktu untuk memenuhi keinginan kita yaitu menulis. Cerita apa yang ditulis? Coba Anda saksikan tayangan video pementasan drama Malam Jahanam, karya Motinggo Busye, oleh teater Tuman UNISNU Jepara berikut bersama kelompok belajar Anda!<https://www.youtube.com/watch?v=V-dgab-o3IE>

Nah, Anda sudah menyaksikan tayangan drama tadi? Bagus, kurang bagus, atau tidak baguskah pementasan drama tadi? Apa yang diceritakan? Diskusikan bersama kelompok belajar Anda! Lalu tuliskanlah cerita tentang apa yang ada dalam pementasan drama tersebut di buku catatan Anda! Setelah selesai, sampaikan cerita drama hasil amatan kelompok Anda di depan kelas!

Bila Anda sudah memahami cerita drama Malam Jahanam, karya Motinggo Busye, pada video tersebut, apakah Anda tidak ingin tahu penulisan naskah tersebut bersumber dari mana? Mari, kita cermati uraian materi berikut!

Sumber penulisan naskah drama dapat diperoleh dari pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, pengamatan kisah (peristiwa) nyata. Bahkan cerita rakyat, buku, dan film pun dapat menjadi sumber pengembangan ide cerita. Sumber penulisan harus selaras dengan ide yang ditemukan dan dikembangkan karena naskah drama yang berkualitas didasari sumber yang benar dan tepat. Bukan semata kekuatan pengembangan dan permainan imajinasi dan kreativitas yang hebat dimiliki seorang penulis.

Apa saja sumber penulisan naskah drama?

Menulis naskah drama tidak hanya sekadar menuangkan ide dan menyelesaikannya begitu saja. Tetapi kita dituntut bagaimana kita berada di dalam situasi dan kondisi cerita dalam naskah itu. Untuk itu menulis naskah memerlukan imajinasi dan kreativitas yang memadai. Bila kita serius dan sungguh-sungguh menulis naskah drama itu memerlukan waktu cukup lama—itu pun agar menghasilkan naskah drama yang matang. Menulis naskah drama yang baik harus berdasarkan sumber.

Apa saja dan dari mana sumber penulisan naskah drama itu dapat diperoleh? Contoh: naskah *Domba-domba Revolusi* karya B. Sularto bersumber pada fakta peristiwa revolusi fisik yang bercerita tentang perjuangan anak bangsa (pemuda-pemuda Indonesia) dalam mempertahankan negara demi kemerdekaan bangsa Indonesia. Contoh naskah lainnya: *Pengantin Trotoar (Graffito)* karya Akhudiat bersumber pada kondisi perkembangan zaman saat itu (1975). *Malin Kundang* karya Wisran Hardi bersumber pada cerita rakyat (dongeng) dan sebagainya.

Nah, bagaimana dengan tayangan pementasan drama *Malam Jahanam* karya Motinggo Busye yang telah Anda tonton dan cermati? Dari mana sumber cerita tersebut? Diskusikanlah bersama kelompok belajar Anda lalu tuliskanlah pendapat Anda dan sertai alasannya pada kolom berikut!

Judul naskah : **Malam Jahanam**
Sumber cerita :
Alasan pendapat :

Apakah menulis naskah drama itu dibebaskan?

Menulis naskah itu dibebaskan sesuai keinginan dan kemampuan penulis. Yang terpenting, apakah penulis memiliki ide untuk dikembangkan ke dalam tulisan? Apakah penulis memiliki imajinasi yang mumpuni? Apakah penulis memiliki pengetahuan bahasa (perbendaharaan kata) yang memadai? Apakah penulis telah memahami teknik penulisan? Untuk lebih jelasnya bagaimana menulis naskah drama, yuk, kita cermati uraian materi berikut!

B. MENULIS NASKAH DRAMA DENGAN STRUKTUR NASKAH DRAMA

Kenapa Anda harus menulis? Karena ingin. Kenapa Anda ingin menulis?

Menulis merupakan dorongan batin yang harus dilakukan karena adanya sesuatu yang dilihat, dirasakan atau dialami. Barangkali juga ada objek yang diamati yang membuat kita tertarik untuk menuangkan ide dalam tulisan.

Menulis naskah drama sama halnya menuangkan gambaran sisi kehidupan nyata bahkan lebih kompleks karena harus memenuhi aturan penulisan (struktur naskah drama) yang diberlakukan. Seorang penulis naskah boleh bebas menuangkan ide cerita akan tetapi tetap harus terikat struktur naskah drama. Jadi yang dimaksud dengan struktur naskah drama?

Dalam sebuah naskah drama harus memiliki struktur: prolog (pengantar cerita), dialog (percakapan antar tokoh cerita), dan epilog (penutup cerita). Pengembangan struktur dideskripsikan secara dramatis melalui unsur-unsur intrinsik seperti plot, latar, dialog, penokohan, dan sudut pandang. Cermati contoh-contoh berikut!

PROLOG

Contoh 1:

PENDONGENG

Di Perancis pada era Rococo, seorang penyihir yang menyamar menjadi pengemis tiba di sebuah pesta dan menawarkan kepada tuan rumah—seorang pangeran berhati dingin, setangkai mawar sebagai ganti untuk tempat berteduh. Setelah ditolak oleh sang pangeran, ia mengutuknya menjadi makhluk buruk rupa dan para pelayannya menjadi perabot rumah tangga, serta menghapus seluruh isi istana dari memori orang-orang yang mereka sayangi. Ia memberikan sang pangeran mawar yang telah disihir dan memperingatkannya bahwa jika dia tidak bisa belajar mencintai seseorang dan balas dicintai sebelum kelopak terakhir gugur, dia dan para pelayannya tidak akan bisa menjadi manusia lagi selamanya. Tragis, tragis ...

(Belle dan Si Buruk Rupa, diadaptasi M. Sinar Hadi)

Contoh 2:

PANGGUNG LENGANG. GELAP. TAK LAMATERDENGAR SUARA PEREMPUAN MEMANGGIL NAMA SEORANG LELAKI 'ABDUL' , LALU DISAHUTI SUARA LELAKI MEMANGGIL NAMA SEORANG PEREMPUAN 'PATONAH'

BERSAMAAN DENGAN SUARA MUSIK RITMIK PERLAHAN CAHAYA REDUP MEWARNAI SUASANA PANGGUNG. MUNCUL SEPASANG LELAKI DAN PEREMPUAN—MEREKA BERTEMU. MEREKA BERHADAPAN. MEREKA SALING TATAP. LALU MEREKA BERPELUKAN. PANGGUNG PUN GELAP KEMBALI HANYA TERDENGAR SUARA:

“Bang Abdul janji, ya!?”

“Ya, Tona, abang janji kok. Rawe-rawe rantas malang-malang tuntas denganmu.”

PANGGUNG KEMBALI HENING. (Balada Abdul dan Patonah, M. Sinar Hadi)

Contoh 3:

Allah SWT menciptakan Jin, Setan dan Iblis yaitu dari api. Kemudian Allah SWT masukkan roh atau nyawa padanya, maka jadilah ia hidup seperti yang dikehendaki oleh Allah SWT Jin, Setan dan Iblis juga di beri izin oleh Allah berwujud dalam berbagai bentuk dan rupa yang disukai dan dikehendaki-Nya kecuali rupa Rasulullah SAW mengikut tahap dan kemampuan masing-masing. (Reuni Akbar, M. Sinar Hadi)

DIALOG

Contoh 1:

PEREMPUAN :Jadi maksudmu ?

PEDAGANG :Kita. . . .

PEREMPUAN:Kita ikut didalamnya. Dalam mempertahankan kota Tengah?

PEDAGANG:Begini maksudmu . . . ??

PENYAIR :Ya. . . Tepat sekali, tak ada jalan lain, setidaknya kita dapat dipercaya.

(Domba-Domba Revolusi, B. Sularto)

Contoh 2 :

ANDE-ANDE LUMUT : Tidak Mbok. Aku tidak suka wanita seperti ini.

MBOK KEPO : Maksudmu cewek-cewek yang ada di depan pondok kita?

ANDE-ANDE LUMUT : (TERTAWA) si Mbok, si Mbok sotoy tenan.

MBOK KEPO : Tapi yang ini lain loch, Nde. Pasti cucok lah.

(Kleting Kuning, M. Sinar Hadi)

EPILOG

Contoh:

Surat Patone:

Nyak, Babe, maapin aye, anak yang kagak tau diri, kagak tau balas budi.

Aye melakukan ini semua demi kebaikan kita bersama.

Aye udah terlanjur cinte same Patonah, jadi kagak bias dipisah lagi.

Aye cuma minta Babe-Nyak baikan sama orang tuenye Patone.

Hidup rukun bertetangga. Begitu juga harapan Patone.

Aye dach gak sanggup ngeliat Babe-Nyak musuhn sama orang tuenye Patonah.

Kalau memang itu bikin Nyak-Babe puas aye gak bias bicara ape-ape. Tapi kalo kejadian eni bikin Nyak-Babe nyesel dan sadar atas kesalahan dan kekeliruannya.

Aye dan Patonah bangga dan bahagia. Aye dan Patonah gak nyesel ngelakuin ini semua.

Sebetulnye perasaan aye dan Patonah sedih dan kecewa harus berakhir begini.

Dan aye ngerasa kagak ade lagi harapan yang tersisa.

Yaudah Be-Nyak, sekali lagi aye-patonah minta map. Selamat tinggal.

Salam hormat,

Aye cinta banget ame Nyak.

SELESAI MEMBACA MASING-MASING SURAT MEREKA MAKIN MENJADI-JADI TANGISNYA. TANPA DISADARI MEREKA SALING MENGHAMPIRI DAN BERPELUKAN. KEDUA PASANG KELUARGA ITU TIDAK BERMAAFAN TETAPI REAKSI DAN TINDAKAN MEREKA YANG TIBA-TIBA BERUBAH—BERPELUKAN, SALING BERTANGSAN MENGGAMBARAKAN RASA BERSALAH YANG DALAM, RASA SESAL YANG DALAM, RASA KECEWA YANG DALAM, HINGGA SUASANA PUN MAKIN HARU BIRU, TAK ADA LAGI YANG BERKATA-KATA. LAYAR TUTUP.

(Balada Abdul dan Patonah, M. Sinar Hadi)

Setelah Anda memahami materi penulisan naskah drama berdasarkan struktur naskah drama yang diberlakukan, Anda harus mempelajari dan memahami kriteria penulisan naskah drama. Mari, kita cermati bersama uraian materi berikut ini!

C. KRITERIA PENULISAN NASKAH DRAMA

Naskah drama merupakan pedoman berperan bagi seorang pelaku drama (pemain). Naskah drama dijadikan acuan bagi seorang pemain karena jika terjadi kesalahan

dalam berperan, kesalahan dalam penafsiran, maka satu-satunya data yang dapat dijadikan prinsip permainan adalah naskah.

Apa syarat menulis naskah drama bagi seorang pemula?

Syarat atau kriteria menulis naskah drama bagi penulis pemula adalah:

1. memiliki keinginan untuk menulis.
2. Memiliki latar belakang kegemaran membaca dan menulis.
3. Memiliki dan memahami pengetahuan bahasa yang memadai (Menguasai kosa kata dan diksi dalam mengembangkan isi naskah).
4. Menguasai tatacara penulisan (memahami unsure intrinsic dan ekstrinsik dalam naskah).
5. Memiliki kepekaan (sensitive) terhadap situasi dan kondisi lingkungan sekitar atau di luar lingkungan.
6. Mampu berimajinasi.
7. Memiliki kepercayaan diri yang kuat dalam menulis.
8. Fokus dan konsentrasi dalam menulis.

Apa kriteria penulisan naskah drama bagi seorang pemula?

Kejujuran adalah syarat utama untuk menulis sebuah naskah drama. Seorang penulis harus jujur dalam menyampaikan, mengungkapkan, merasakan, memikirkan, dan membayangkan segala sesuatu permasalahan, peristiwa, tempat, dan sebagainya yang terkait dengan pengalaman fisik maupun psikis penulis. Karena ketidakjujuran seorang penulis akan terlihat dan terasa oleh pembaca naskah maupun penonton (setelah naskah dipentaskan) sehingga akan menjadi kritik dan polemik bagi para penggiat dan pelaku seni drama. Bahkan dapat menjadi bumerang bagi penulis itu sendiri.

Di samping kejujuran sebagai syarat utama, ada beberapa kriteria lain yang harus dipahami dan dimiliki seorang penulis naskah drama pemula yaitu

1. Penulisan naskah harus mengikuti struktur dan pola yang sudah ditetapkan (harus ada prolog, monolog, dialog, epilog)
2. Naskah harus memiliki tema yang jelas berkaitan dengan judul naskah.
3. Naskah harus memiliki unsur-unsur intrinsik yang jelas.
4. Naskah harus memiliki dan mendeskripsikan tokoh dengan karakteristiknya.
5. Naskah harus memiliki sinopsis (ringkasan cerita).
6. Naskah harus mencerminkan sisi kehidupan

7. Naskah harus memiliki muatan sifat baik dan buruk (bersifat mendidik tapi tidak menggurui) moralitas tetap harus terjaga
8. Naskah harus memiliki prinsip sebab akibat menyampaikan permasalahan mengembangkan dan menyelesaikan
9. Naskah drama selalu berhubungan erat dengan perilaku manusia dengan sisi kehidupannya.

Bagaimana? Sudah pahamkah Anda? Kalau sudah paham, cobalah Anda cermati bersama kelompok belajar Anda sebuah naskah drama remaja berjudul Rumah Do Re Mi karya Mayang Sari: www.bandarnaskah.com setelah itu Anda tuliskan pada kolom berikut criteria penulisan naskah drama menurut kesepakatan pendapat kelompok Anda! Apakah naskah Rumah Do Re Mi ditulis sesuai 9 kriteria tersebut? Berikan tulisan kata ada pada kolom di sebelah kanan yang tersedia!

Unsur Kriteria	Unsur dalam naskah Rumah Do Re Mi
1. Penulisan naskah harus mengikuti struktur dan pola yang sudah ditetapkan (harus ada prolog, monolog, dialog, epilog)	
2. Naskah harus memiliki tema yang jelas berkaitan dengan judul naskah.	
3. Naskah harus memiliki unsur-unsur intrinsic yang jelas.	
4. Naskah harus memiliki dan mendeskripsikan tokoh dengan karakteristiknya.	
5. Naskah harus memiliki sinopsis (ringkasan cerita).	
6. Naskah harus mencerminkan sisi kehidupan	
7. Naskah harus memiliki muatan sifat baik dan buruk (bersifat mendidik tapi tidak menggurui) moralitas tetap harus terjaga	
8. Naskah harus memiliki prinsip sebab akibat menyampaikan permasalahan mengembangkan dan menyelesaikan	
9. Naskah drama selalu berhubungan erat dengan perilaku manusia dengan sisi kehidupannya.	

Jika materi kriteria penulisan naskah drama sudah Anda pahami, marikita lanjutkan materi berikut ini!

D. SEKILAS BICARA LAKON, BABAK, ADEGAN

Berbicara masalah naskah drama, sudah pasti Anda akan berbicara masalah lakon, babak, dan adegan yang merupakan unsur-unsur penting yang harus dipahami. Mengapa demikian? Fakta di lapangan menyatakan permasalahan yang terjadi di lingkungan pendidikan (sekolah). Apa permasalahannya? 90 persen peserta didik belum dapat menulis naskah drama dengan baik dan benar padahal materi pembelajaran drama ini wajib diajarkan di kelas XI semua jurusan (sesuai KI dan KD dalam silabus pembelajaran bidang studi bahasa Indonesia). Kemungkinan besar bapak dan ibu guru kurang atau tidak menguasai materi pembelajaran drama sehingga tidak optimal menyampaikan materi tersebut kepada peserta didik. Barangkali juga peserta didik kurang berminat atau tidak termotivasi mempelajari materi drama tersebut.

Contoh:

1. Peserta didik menulis naskah drama dengan ide dan pengembangan cerita persis seperti yang ada pada tontonan sinetron di televisi tanpa kreativitas.

Steve: aku benci wanita itu. Aku akan mencelakainya. Itu pasti!

Dora: lihat saja nanti siapa yang akan berhasil jadi juara. Gue atau dia.

2. Peserta didik menulis pembabakan tidak sesuai dengan struktur yang diberlakukan.

BABAK 1 : Andika bertemu dengan Salsa di belakang tembok sekolah. Mereka merencanakan sesuatu untuk mencelakai Manda.

BABAK 2 : Andika terpaksa harus berterus terang di hadapan orang banyak bahwa Salsalah biang keladi dari peristiwa itu, salsa pengedar yang telah lama diincar dan dicari polisi.

Peserta didik menganggap babak sama dengan adegan

3. Peserta didik menulis istilah adegan dengan kata 'scane'

SCENE 1: di rumah Andika. Siang hari. Andika memakai baju biru muda. Andika bertema dengan Salsa.

Nah, sekarang apa yang harus Anda lakukan? Perbaiki kesalahan yang telanjur Anda buat! Pahami istilah-istilah tersebut!

Apa yang dimaksud dengan LAKON?

Salah satu unsur utama pertunjukan drama adalah lakon. Pengertian lakon adalah cerita yang ditulis dalam naskah drama atau cerita dalam naskah drama yang akan dipentaskan.

Contoh:

Cerita Romeo dan Yuliet dalam naskah Bukan Cinta Romeo dan Yuliet (karya Alwi)

Cerita Pengantin Trotoar dalam naskah Graffito (karya Akhudiat)

Cerita Malin Kundang dalam naskah Malin Kundang (karya Wisran Hardi) dan lakon-lakon lainnya.

Apa yang dimaksud dengan BABAK?

Dalam pembagian cerita pada isi naskah drama dikenal istilah babak. Babak adalah bagian dari lakon drama. Sebuah naskah drama dapat terdiri atas 1 babak, 2 babak, atau 3 babak. Babak dalam drama dapat dibagi dalam alur pengenalan tokoh dan pemunculan konflik (babak 1), pertikaian atau konflik mulai bergerak dan memuncak/klimaks (babak 2), penurunan konflik dan penyelesaiannya (babak 3). Dalam pementasan batas antara babak satu dengan babak lainnya ditandai dengan turunnya layar atau matinya lampu penerang di atas pentas (blackout) sesaat. Akan tetapi dewasa ini teater modern khususnya para dramawan tidak lagi mempersoalkan perbedaan babak dengan adegan. Umumnya mereka memainkan naskah drama dalam 1 babak dengan 10 sampai 15 adegan.

Untuk memahami tentang istilah babak dalam naskah drama, cari dan bacalah naskah drama Sang Pangeran karya Arswendo Atmowiloto dan Perjuangan Pasukan Suku Naga karya W.S. Rendra atau Panembahan Reso karya W.S. Rendra!

Apa yang dimaksud dengan ADEGAN?

Adegan merupakan bagian dari babak. Sebuah adegan hanya menggambarkan satu suasana satu latar satu waktu yang merupakan bagian dari rangkaian cerita keseluruhan. Setiap pergantian adegan belum tentu ada pergantian latar (setting) atau tidak selalu berganti latar (setting).

Contoh perbedaan ADEGAN dengan BABAK?

BABAK 1

AKU INGIN BERTAUBAT

PROLOG

(SUARA MENGGEMA MEMBUAT BERGIDIK TIAP ORANG YANG BERIMAN MENDENGARNYA)

AN-NUR : AYAT 1

Suratun anzalnaha wa faradnaha waanzalna fiha ayatim bayinatil la'alakum tazakkarun

“(inilah) suatu surah yang Kami turunkan dan Kami wajibkan (menjalankan hukum-hukumnya), dan Kami turunkan di dalamnya tanda-tanda (kebesaran Allah) yang jelas agar kamu ingat.”

AL-HUJURAT: AYAT 13

Ya ayyuhan-nasu inna khalaqnakum min zakariw wa unsa wa ja’alnakum syu’ubaw wa qaba’ila lita’arafu, inna akramakum ‘indallahi atqakum, innallaha ‘alimun khahir.

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa, Sungguh Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.

ADEGAN 1

REMBANG SENJA. HENING. SUASANA BEGITU MENCEKAM. SESAAT TERDENGAR DERAP LANGKAH KAKI ORANG BANYAK. TAMPAK ROMBONGAN IRING-IRINGAN YANG BERGERAK DENGAN LANGKAH-LANGKAH AGAK CEPAT. TERLIHAT DI DEPAN SEKALI DUA ORANG YANG MEMIMPIN LANGKAH ROMBONGAN—SEPERTINYA PEMUKA MASYARAKAT DAN KEPALA KELUARGA. DIBELAKNGNYA ENAM ORANG LELAKI MENGGOTONG KERANDA—KEMATIAN—YA MEREKA MENGHANTAR JENAZAH KE PEMAKAMAN, ENTAH APA NAMA PEMAKAMANNYA—ORANG-ORANG DI SEKITAR MENYEBUTNYA “JANTINA”. KARENA KEBANYAKAN YANG DIMAKAMKAN DI SITU TIDAK JELAS JENIS KELAMINNYA. SEMENTARA BEBERAPA ORANG DI BELAKANG PENGGOTONG KERANDA TERLIHAT RESAH, PENUH KHAWATIR DAN RASA TAKUT. DAN TERNYATA MEMANG TERJADI APA YANG TERBERSIT DI BENAK ORANG-ORANG ITU: TIBA-TIBA SAJA KERANDA YANG DIGOTONG BERGUNCANG. GUNCANGAN KERANDA TERSEBUT MEMBUAT OLENG ENAM ORANG YANG MENGGOTONGNYA HINGGA MEREKA JATUH JUMPALITAN TIDAK KERUAN. SUASANA BERTAMBAH PANIK KETIKA JENAZAH MENGGELONGSOR KELUAR DARI KERANDA. TAKAYAL LAGI DEMI MENYELAMATKAN DIRI MEREKA BERLARI PONTANG PANTING BERSAMA KETAKUTANNYA SEPENGGALAN SAJA JENAZAH YANG MASIH BERBUNGKUS KAFAN BANGKIT LALU DUDUK. JENAZAH ITU MERONTA-RONTA BERUSAHA MELEPASKAN KAFAN YANG MEMBUNGKUSNYA. DAN TAK LAMA KAFAN BAGIAN MUKA TERSIBAK SEKETIKA TERLIHAT WAJAH MAYAT ITU.

“Aku tidak mau mati dengan cara ini. Aku laki-laki. Aku harus kembali pada fitrahku. Kodratku bukan perempuan. Aku sudah bertaubat. Tapi mengapa mereka masih mendandani mayatku seperti perempuan. Lihat! Lihat! Lihat! Aku didandani seperti ini. Aku tidak mau! Aku malu kepada Tuhan. Aku malu kepada Allah Azawajalah.”

RUANGAN PENUH GEMURUH DENGAN SUARA-SUARA IMAJINIR. JENAZAH BERGERAK KE SANA KE MARI DEMI MELEPASKAN DIRI DARI KAFANYANG MEMBUNGKUSNYA. SEKETIKA RUANG GELAP.

Penugasan 1

Tugas

1. Menjelaskan tentang apa yang dimaksud dengan prolog dan epilog.
2. Memaparkan kriteria penulisan naskah drama.

Tujuan

Dengan tugas tersebut Anda diharapkan mampu:

- Menjelaskan tentang apa yang dimaksud dengan prolog dan epilog.
- Memaparkan kriteria penulisan naskah drama.

Media

- Alat tulis, kertas, alat perekam.

Langkah penugasan

Uraian:

1. Jelaskan yang dimaksud dengan prolog dan epilog!
2. Tuliskan kriteria penulisan naskah drama!

Jika Anda sudah menyelesaikan penugasan dan pelatihan pada unit 1 modul 4 ini, coba Anda cocokkan dengan kunci jawaban yang telah tersedia pada bagian akhir modul ini! Jika jawaban Anda masih salah atau kurang sempurna, coba perbaiki sesuai dengan kunci jawaban yang tersedia di akhir modul ini!

UNIT 2

Aku Pasti Bisa Menulis Naskah Drama

► Uraian Materi

Naskah drama adalah karangan yang berisi cerita atau lakon. Di dalam naskah drama tersebut tertulis nama-nama tokoh dalam cerita, dialog yang diucapkan para tokoh, dan keadaan panggung yang diperlukan (latar).

Bentuk naskah drama dan susunannya berbeda dengan naskah cerita lainnya (cerpen dan novel). Cerpen atau novel bercerita langsung tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi, sebaliknya naskah drama tidak bercerita secara langsung, tetapi melalui dialog-dialog para tokoh. Jadi naskah drama itu umumnya mengutamakan ucapan-ucapan para tokoh untuk menyampaikan permasalahan dalam cerita.

Permainan drama dibagi dalam babak demi babak. Setiap babak mengisahkan peristiwa tertentu. Peristiwa itu terjadi di tempat tertentu, dalam waktu tertentu, dan suasana tertentu pula. Dengan pembagian seperti itu, penonton memperoleh gambaran yang jelas bahwa setiap peristiwa berlangsung di tempat, waktu, dan suasana yang berbeda. Untuk memudahkan para pemain drama, naskah drama ditulis selengkap-lengkapinya, bukan saja berisi percakapan, melainkan juga disertai keterangan atau petunjuk. Petunjuk itu, misalnya gerakan-gerakan yang dilakukan pemain, tempat terjadinya peristiwa, benda-benda peralatan yang diperlukan setiap babak, dan keadaan panggung setiap babak.

Bagaimana setelah Anda membaca dan mencermati uraian materi naskah drama tersebut? Sudah pahamkah?

Sekarang tuliskan pada buku catatan Anda, unsur apa saja yang terdapat dalam isi naskah drama. Lalu cocokkanlah dengan pernyataan yang terdapat pada kolom berikut! Kalau belum cocok, cermati kembali uraian materi tersebut!

1. Nama-nama tokoh cerita
2. Latar atau tempat dan waktu kejadian yang dialami tokoh
3. Suasana cerita yang melatari permasalahan tokoh cerita.
4. Dialog-dialog percakapan tokoh (monolog) atau antartokoh (dialog)
5. Keterangan atau petunjuk laku dramatic tokoh (gerakan, ekspresi atau benda-benda yang menjadi perlengkapan cerita)

Selanjutnya, kita akan mempelajari materi mengenai naskah drama yang baik dan menarik untuk ditulis dan dipentaskan. Ayo siapkan diri Anda untuk mencermati dan memahami materi berikut!

A. NASKAH YANG BAIK DAN MENARIK DIPENTASKAN

Bagaimana menurut Anda naskah yang baik dan menarik untuk dipentaskan? Sudah pasti Anda bingung untuk menjawab jika ada pertanyaan seperti itu. Pasti Anda akan mencari tahu dari berbagai sumber mengenai naskah drama. Baik hasil karya penulis pemula maupun naskah drama karya sastrawan terkenal. Supaya drama yang ditampilkan menarik, hal terpenting yang harus diperhatikan adalah naskah drama itu sendiri. Naskah drama harus menarik sehingga pesan apa yang ingin kita sampaikan dapat diterima dengan baik oleh para penonton.

Berikut ini beberapa penjelasan penulisan naskah drama yang perlu diperhatikan sebelum menulis naskah drama.

1. Pemilihan tema.

Dalam memilih tema hendaknya kita harus jeli dan cermat karena tema merupakan konsep dasar cerita yang akan disampaikan kepada pembaca atau penonton untuk mengetahui dan memahami permasalahan apa yang akan diceritakan. Sebaiknya tema yang dipilih tema yang ada di sekitar hidup kita, tema yang kita pahami dan kuasai baik terkait dengan permasalahan hidup dan kehidupan kita atau orang lain di sekitar kita. Misalnya, tema persahabatan, kepedulian lingkungan (sosial), bencana kemanusiaan, kejiwaan, dan sebagainya.

2. Pemilihan judul.

Judul merupakan unsur yang sensitif dan sensasional maka pandai-pandailah memilih dan menentukan judul untuk sebuah naskah drama. Dari judul saja penonton mencoba menafsirkan bahkan kadang memastikan sebuah naskah drama pementasan itu bagus atau tidak bagus, meski tidak semua judul yang tidak sensasional isi ceritanya jelek. Contoh: Malin Kundang, Jaka Tarub, Warung Kopi, Generasi Narkoba dan sebagainya. Sebagian orang telah mengenal, mengetahui, bahkan membaca judul-judul itu barangkali juga isi ceritanya. Untuk itu pembaca atau penonton kurang tertarik untuk mengikuti ceritanya. Sekarang bandingkan judul-judul naskah tersebut dengan judul-judul naskah berikut yang telah dimodifikasi secara temporer: Jakatarub Galau (karya Sinar Hadi), Malin Kundang Tergugat (karya Sinar Hadi), Malam Jahanam (karya Motinggo Busye), Pengantin Trotoar (karya Akhudiat), Domba-domba Revolusi (karya B. Sularto). Mana yang lebih menimbulkan rasa ingin tahu pembaca atau penonton?

3. Penentuan tokoh dan karakteristiknya

Penentuan dan pemilihan tokoh adalah unsur vital dalam penulisan naskah drama pentas. Bayangkan bila sebuah naskah cerita tidak memiliki tokoh. Apa yang akan diceritakan. Pemilihan dan penentuan tokoh dalam cerita tidak dilakukan semena-mena oleh seorang penulis tetapi sungguh-sungguh tokoh-tokoh yang telah dipersiapkan oleh penulis mulai dari latar belakang tokoh, status tokoh, hingga kondisi fisik dan psikhis tokoh. Tokoh-tokoh yang dipersiapkan penulis harus sudah diposisikan sebagai tokoh protagonis (tokoh pembawa cerita dengan segala permasalahannya), tokoh antagonis (tokoh penentang atau tokoh perlawanan tokoh protagonis, penyebab konflik dalam cerita), tokoh tritagonis (tokoh pelerai konflik dalam cerita atau penengah konflik antara protagonis dan antagonis).

4. Sumber penceritaan

Sebuah cerita dalam naskah yang dibaca atau dipertontonkan akan selalu menimbulkan pertanyaan asal-usul atau sumber penceritaan dalam naskah drama yang ditulis. Untuk penulis tidak bisa hanya mengandalkan kekuatan imajinasi saja tetap penulis juga harus memilih dan menentukan sumber cerita sebagai dasar pengembangan naskah keseluruhan sehingga penonton dapat memastikan cerita dalam naskah drama yang dibaca atau ditonton merupakan fakta (kejadian, peristiwa, kondisi, dan situasi) yang benar-benar terjadi atau dialami penulis. Mungkin saja penulis mengadaptasi atau menyadur dari sebuah cerita, buku, atau film yang sudah ada dan sudah dipublikasikan.

5. Alur cerita

Sebuah naskah tidak lepas dari yang namanya alur cerita atau jalan cerita. Penulis dalam menyusun dan mengembangkan alur cerita atau jalan cerita harus bertindak secermat mungkin. Penulis harus mematuhi struktur pemetaan alur cerita sesuai pola yang sudah ada dan diberlakukan. Dalam alur cerita harus memiliki unsure pengenalan tokoh dan gambaran cerita yang akan disampaikan, pemunculan konflik cerita, pergerakan konflik tokoh, antartokoh, tokoh dengan lingkungannya, pemuncakan konflik, penurunan permasalahan, dan penyelesaian permasalahan.

6. Penjelasan petunjuk.

Yang dimaksud penjelasan petunjuk dalam naskah adalah penjelasan atau perintah untuk tokoh atau pemain melakukan tindakan dan gerakan sesuai dengan dialog yang diucapkan. Petunjuk tersebut diistilahkan dengan sebutan kramagung yang ditulis dalam tanda kurung. Penjelasan petunjuk tidak hanya berlaku untuk tindakan atau gerakan tokoh tetapi juga petunjuk untuk pengekspresian tokoh atau

pemain dalam mengungkapkan perasaannya. Penjelasan tersebut diistilahkan dengan wawancara yang ditulis lepas, tidak menggunakan tanda kurung.

Jadi dapat disimpulkan naskah yang baik dan menarik untuk dipentaskan adalah:

- Tema jangan terlalu berat. Sebaiknya tema yang sudah dikenal dan dipahami pembaca atau penonton (disesuaikan dengan kondisi penonton dan situasi zaman)
- Judul harus menarik dan mengundang analisis pembaca/penonton
- Tokoh dan karakteristik dalam cerita harus jelas
- Pembabakan dan pengadeganan harus konsisten (runut tidak melompat-lompat)
- Naskah drama harus lengkap sesuai struktur dan pemetaan cerita

Nah, berdasarkan uraian penjelasan tersebut, seperti apakah naskah drama yang baik dan menarik menurut Anda? Coba Anda cari satu naskah drama. Baca dan cermati naskah drama dan seisinya. Lalu diskusikan bersama kelompok belajar Anda dan tuliskan hasil diskusi pada buku catatan Anda!

Bagaimana? Anda sudah dapat menentukan naskah drama yang baik dan menarik? Sekarang coba Anda sampaikan di hadapan teman-teman kelompok belajar yang lainnya.

B. LANGKAH-LANGKAH PENULISAN NASKAH DRAMA

Pada materi ini, Anda akan mempelajari langkah-langkah penulisan naskah drama. Sebagai pemula, menulis naskah drama selalu dianggap sulit. Hal ini terjadi karena Anda belum terbiasa menulis naskah drama atau barangkali Anda tidak memahami langkah-langkah penulisannya. Untuk itu mari kita pelajari uraian langkah-langkah penulisan naskah drama berikut ini!

Langkah-langkah penulisan naskah drama:

1. Tentukan Ide yang menarik untuk ditonton (ide berdasarkan sumber cerita)
2. Tentukan tema (tema jangan terlalu luas yang terutama sesuai dengan ide dan konsep cerita).
3. Tentukan judul naskah (tidak terlalu panjang tetapi menimbulkan daya sensasi)
4. Merumuskan naskah (pemetaan tokoh beserta karakteristiknya harus jelas dan tegas sesuaikan dengan dialog dalam konflik cerita)
5. Menyusun kerangka cerita (plot harus menggambarkan pengenalan tokoh dengan konflik sampai penyelesaiannya).

6. Buatlah sinopsis sebagai gambaran pengembangan cerita dalam naskah drama.
7. Mengembangkan cerita (kembangkan cerita dalam naskah drama sesuai struktur yang diberlakukan)

Bagaimana? Sudah siapkah Anda menulis naskah drama? Diskusikanlah langkah-langkah penulisan naskah drama tersebut bersama kelompok belajar Anda! Buatlah konsep penulisan naskah drama sesuai langkah-langkah tersebut (mulai langkah pertama sampai dengan langkah kelima). Setelah itu sampaikan konsep Anda berdasarkan hasil diskusi bersama kelompok belajarmu di depan kelompok belajar yang lain!

Contoh:

Ide

Percintaan sepasang remaja yang berbeda keyakinan (keimanan)

Tema:

Kasih tak sampai antara Arkana dan Sakina

Judul:

Cintanya Arkana dan Sakina

Tokoh:

Arkana (22 tahun), pintar, cerdas, keras kepala,

Sakina (19 tahun), pintar, cerdas, keras kepala

Brontus (ayah Arkana), keluarga ningrat 45 tahun, keras, tegas, arogan

Brigita (ibu Arkana), keluarga ningrat 42 tahun, lemah, tidak berpendirian

Abdul Jalak (ayah Sakina), mantan jawara, tuan tanah, 45 tahun,

Mpok Demeh (ibu Sakina), mantan guru ngaji, 42 tahun, penyabar

Keluarga Arkana (paman, bibi, sanak family), penghasut

Keluarga Sakina (paman, bibi, sanak family), penghasut

Orang-orang (penduduk)

Pemetaan alur:

perkenalan tokoh, pemunculan konflik, pergerakan konflik, pemuncakan

konflik, penurunan konflik, penyelesaian

C. MENULIS NASKAH DRAMA

Sekarang saatnya Anda menulis naskah drama. Bagaimana memulainya? Tentu saja yang pertama kali adalah menentukan ide. Menentukan ide harus disesuaikan dengan sumber ide. Anda ingin menuangkan ide berdasarkan sumber peristiwa nyata (fakta) atau menyadur dan mengadaptasi cerita rakyat, cerita dari buku yang pernah dibaca, atau film yang pernah ditonton? Silakan saja. Akan tetapi yang perlu Anda ingat, isi naskah harus

sesuai struktur penulisan naskah drama: harus ada judul, sinopsis, nama tokoh dan deskripsi karakteristiknya, prolog, adegan, dialog, dan epilog.

Nah, sebelum Anda menulis sebaiknya pahami penjelasan penulisan naskah drama berikut ini!

1. Naskah drama disajikan dalam bentuk pementasan adegan (deskripsi pementasan drama yang sesungguhnya).
2. Babak terdiri atas beberapa adegan. Pergantian pelaku merupakan tanda pergantian adegan dalam satu peristiwa. (bagi penulis pemula sebaiknya naskah drama dibuat 1 babak saja dengan sejumlah adegan 10 sampai dengan 15 adegan)
3. Penulisan drama dapat diawali dengan sebuah prolog sebagai pengantar dan epilog sebagai penjelasan akhir cerita.
4. Dialog ditulis dengan diawali tokoh yang berbicara atau berlaku. Tanda titik dua sebagai pemisah antara pelaku dengan kalimat yang diucapkan. (Ada juga beberapa naskah drama yang telah diadaptasikan ditulis dalam bentuk paragraf).
5. Petunjuk lakuan atau tindakan dituliskan dalam dialog tokoh yang berlaku dengan diberikan tanda kurung.
6. Penulisan keterangan dan petunjuk lakuan dalam pergantian atau perpindahan adegan dapat ditulis seperti paragraf diakhir dialog antar tokoh
7. Menyusun kramagung dan wawancang. Kramagung merupakan perintah kepada pelaku untuk melakukan sesuatu yang ditulis sebagai petunjuk dalam bermain drama. Wawancang ditulis lepas dan mengandung semua perasaan pelakunya.

TIPS UNTUK ANDA!

Terkait dengan bahasa drama, berikut ini ada beberapa hal yang perlu Anda perhatikan.

1. Kalimat yang digunakan harus komunikatif dan efektif.
2. Dialog harus ditulis dengan ragam bahasa yang tepat sesuai dengan siapa yang berbicara, tempat pembicaraan itu berlangsung, dan masalah yang dibicarakan.
3. Penulisan alur cerita yang runut, tidak melompat-lompat, akan memudahkan bagi penulis untuk mengembangkan cerita dan mudah pembaca atau penonton untuk mengikuti dan memahami isi cerita.

Bagaimana? Sekarang, sudah siapkah Anda untuk menulis naskah drama?

Kalau sudah siap, cermati dan selesaikan tugas berikut!

1. Buatlah sebuah naskah drama 1 babak bersama kelompok belajar Anda!
2. Cari dan pilihlah ide yang menarik sesuai pemahaman dan pengamatan Anda!
3. Pilihlah tema yang ada di lingkungan Anda!
4. Tentukan sumber penceritaan sebagai konsep dasar pengembangan naskah cerita!
5. Rumuskan naskah berdasarkan penentuan tokoh dan konflik cerita!
6. Buatlah kerangka alur cerita mulai dari pengenalan tokoh sampai penyelesaian masalah dalam cerita!
7. Buatlah sinopsis/ringkasan cerita dari naskah drama!
8. Kembangkanlah langkah-langkah penulisan tersebut menjadi sebuah naskah drama yang baik dan menarik!



Gambar 1. Menulis naskah drama secara berkelompok



Penugasan 2

Tugas

- Menjelaskan apa yang dimaksud dengan naskah drama.
- Memaparkan hal apa saja yang harus diperhatikan dalam menulis naskah drama.

Tujuan

Anda diharapkan mampu:

- Menjelaskan apa yang dimaksud dengan naskah drama.
- Memaparkan hal apa saja yang harus diperhatikan dalam menulis naskah drama.

Media

- Alat tulis, kertas, alat perekam.

Langkah Penugasan

Uraian:

- Jelaskan yang dimaksud dengan naskah drama!
- Tuliskan hal apa saja yang harus diperhatikan dalam menulis naskah drama!

Jika Anda sudah menyelesaikan penugasan dan pelatihan pada unit 2 modul 4 ini, coba Anda cocokkan dengan kunci jawaban yang telah tersedia pada bagian akhir modul ini! Jika jawaban Anda masih salah atau kurang sempurna, coba perbaiki sesuai dengan kunci jawaban yang tersedia di akhir modul ini!



Mari Kita Ingat kembali

RANGKUMAN

Untuk mengingat kembali materi penulisan naskah drama yang telah dipelajari pada modul 7 Unit 1 dan Unit 2, bacalah dengan cermat rangkuman materi berikut!

1. Pengertian naskah drama adalah Naskah drama adalah karangan berisi cerita/lakon yang di dalamnya terdapat tokoh dan dialog untuk menyampaikan jalan cerita.
2. Sumber penulisan naskah drama dapat diperoleh dari pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, pengamatan kisah (peristiwa) nyata, cerita rakyat, buku, dan film.
3. Struktural naskah dramatis: prolog (pengantar cerita atau pendahuluan), dialog (percakapan antartokoh cerita), dan epilog (penutup atau pengakhiran cerita). Pengembangan struktur dideskripsikan secara dramatis melalui unsur-unsur intrinsik seperti plot, latar, dialog, penokohan, dan sudut pandang.
4. Kriteria penulisan drama
 - a. Penulisan naskah harus mengikuti struktur dan pola yang sudah ditetapkan (harus ada prolog, monolog, dialog, epilog)
 - b. Naskah harus memiliki tema yang jelas berkaitan dengan judul naskah.
 - c. Naskah harus memiliki unsur-unsur intrinsik yang jelas.
 - d. Naskah harus memiliki dan mendeskripsikan tokoh dengan karakteristiknya.
 - e. Naskah harus memiliki sinopsis (ringkasan cerita).
 - f. Naskah harus mencerminkan sisi kehidupan

- g. Naskah harus memiliki muatan sifat baik dan buruk (bersifat mendidik tapi tidak menggurui) moralitas tetap harus terjaga
- h. Naskah harus memiliki prinsip sebab akibat menyampaikan permasalahan mengembangkan dan menyelesaikan
- i. Naskah drama selalu berhubungan erat dengan perilaku manusia dengan sisi kehidupannya.
1. Lakon, babak, adegan
 - lakon adalah cerita yang ditulis dalam naskah drama atau cerita dalam naskah drama yang akan dipentaskan.
 - Babak adalah bagian dari lakon drama. Sebuah naskah drama dapat terdiri atas 1 babak, 2 babak, atau 3 babak. Babak dalam drama dapat dibagi dalam alur pengenalan tokoh dan pemunculan konflik (babak 1), pertikaian atau konflik mulai bergerak dan memuncak/klimaks (babak 2), penurunan konflik dan penyelesaiannya (babak 3). Dalam pementasan batas antara babak satu dengan babak lainnya ditandai dengan turunnya layar atau matinya lampu penerang di atas pentas (blackout) sesaat.
 - Adegan merupakan bagian dari babak. Sebuah adegan hanya menggambarkan satu suasana satu latar satu waktu yang merupakan bagian dari rangkaian cerita keseluruhan.
 2. Pengertian Naskah yang baik dan berkualitas adalah naskah drama yang memiliki
 - Tema tidak terlalu berat. Tema yang sudah dikenal dan dipahami pembaca atau penonton (d disesuaikan dengan kondisi penonton dan situasi zaman)
 - Judul yang menarik dan mengundang analisis pembaca/penonton
 - Tokoh dan karakteristik dalam cerita jelas dan konsisten.
 - Pembabakan dan pengadeganan konsisten (runut tidak melompat-lompat)
 - Naskah drama lengkap sesuai struktur dan pemetaan cerita.
 3. Langkah-langkah penulisan naskah drama adalah
 - Tentukan Ide yang menarik untuk ditonton (ide berdasarkan sumber cerita)
 - Tentukan tema(tema jangan terlalu luas yang terutama sesuai dengan ide dan konsep cerita).
 - Tentukan judul naskah (tidak terlalu panjang tetapi menimbulkan daya

sensasi)

- Merumuskan naskah (pemetaan tokoh beserta karakteristiknya harus jelas dan tegas sesuaikan dengan dialog dalam konflik cerita)
- Menyusun kerangka cerita (plot harus menggambarkan pengenalan tokoh dengan konflik sampai penyelesaiannya).
- Buatlah sinopsis sebagai gambaran pengembangan cerita dalam naskah drama.
- Mengembangkan cerita (kembangkan cerita dalam naskah drama sesuai struktur yang diberlakukan)

4. Hal yang perlu diperhatikan dalam menulis naskah drama :

- Naskah drama disajikan dalam bentuk pementasan adegan (deskripsi pementasan drama yang sesungguhnya).
- Babak terdiri atas beberapa adegan. Pergantian pelaku merupakan tanda pergantian adegan dalam satu peristiwa. (bagi penulis pemula sebaiknya naskah drama dibuat 1 babak saja dengan sejumlah adegan 10 sampai dengan 15 adegan)
- Penulisan drama dapat diawali dengan sebuah prolog sebagai pengantar dan epilog sebagai penjelasan akhir cerita.
- Dialog ditulis dengan diawali tokoh yang berbicara atau berlaku. Tanda titik dua sebagai pemisah antara pelaku dengan kalimat yang diucapkan. (Ada juga beberapa naskah drama yang telah diadaptasikan ditulis dalam bentuk paragraf).
- Petunjuk lakuan atau tindakan dituliskan dalam dialog tokoh yang berlaku dengan diberikan tanda kurung.
- Penulisan keterangan dan petunjuk lakuan dalam pergantian atau perpindahan adegan dapat ditulis seperti paragraf diakhir dialog antar tokoh
- Menyusun kramagung dan wawancang. Kramagung merupakan perintah kepada pelaku untuk melakukan sesuatu yang ditulis sebagai petunjuk dalam bermain drama. Wawancang ditulis lepas dan mengandung semua perasaan pelakunya.



Latihan dan Soal

Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang paling tepat !

1. Sumber penulisan naskah drama dapat diperoleh melalui pernyataan berikut, kecuali....
 - A. pengalaman pribadi atau orang lain
 - B. pengamatan lingkungan social
 - C. mengadaptasi dongeng atau cerita rakyat
 - D. informasi buku dan film yang dibaca penulis
 - E. imajinasi dan angan-angan penulis

Cermati kutipan berikut!

Malam ini perkampungan nelayan itu, di bagian rumah Mat Kontan dan Soleman, tampak sepi, barang kali hampir seisi kampung itu pergi melihat ubruk, sebab bunyi ubruk di sebelah timur begitu sayu menikam-nikam. Hanya ujung atap dan tonggak bambu rumah soleman yang tampak di kiri menaiki ambi ini. Ia sering bersiul mempermainkan perkututnya yang disangkar tergantung pada senta atapnya.

(Malam Jahanam, Motinggo Busye)

2. Kutipan cerita drama tersebut bersumber dari....
 - A. pengamatan lingkungan sosial
 - B. pengalaman penulis
 - C. cerita masyarakat sekitar
 - D. Buku bacaan
 - E. Film
3. Struktur naskah drama
 - A. monolog, dialog, epilog, prolog
 - B. naskah, sutradara, pemain, penonton
 - C. prolog, monolog, dialog, epilog
 - D. tema, plot, tokoh, dialog
 - E. lakon, pemain, sutradara, penonton

Cermati kutipan berikut!

Djuki : Kau harus benar-benar berani. Berani seperti malam itu.

Euis : Saya merasa benar-benar berani sekarang. Saya kira Abunawas adalah guru kita.

Djuki : Masih kau merasa bersalah.

Euis : Tidak. Saya yakin sekarang suami sayalah yang bersalah.

(Sumur Tanpa Dasar, Arifin C. Noer)

4. Bentuk kutipan tersebut merupakan....
- A. gambaran tokoh dan karakternya
 - B. dialog-dialog tokoh dalam cerita
 - C. deskripsi alur cerita drama
 - D. prolog dalam cerita drama
 - E. kramagung dalam dialog tokoh

Cermati kutipan berikut!

Soleman kembali terengah-engah dengan sebagian wajah lebam. Lslu tertawa mengejek sebentar.

SOLEMAN: Aku kembali. Aku berhasil menjadi jahanam yang hidup! Tidak seperti, kau, Pak!

Hahaha

(MASUK KE DALAM RUMAHNYA KEMUDIAN KELUAR SAMBIL MEMBAWA BUNTELAN)

SOLEMAN: (MEMBAWA LENTERA KE SENTRAL DAN MENIUPNYA) Selamat tinggal malam jahanam!

(Malam Jahanam, Motinggo Busye)

5. Kutipan tersebut merupakan bentuk....
- A. monolog
 - B. dialog
 - C. epilog
 - D. dialog dalam prolog
 - E. monolog dalam epilog

6. Bagian dari babak dalam sebuah naskah drama diistilahkan dengan....
- Lakon
 - Dialog
 - Monolog
 - Adegan
 - prolog
7. Bentuk wawancang terdapat pada pernyataan....
- DJUKI: (TERKEJUT) Suamimu?
EUIS : (PANIK) Aku masuk?
 - EUIS MEMANDANGI LELAKI ITU DEMIKIAN LAMA DAN TAMPAK BERGETARAN BULU-BULU MATANYA. KEMUDIAN DJUMENA PURA-PURA BATUK DAN DUDUK.
 - MAT KONTAN: (MENIRUKAN) mana saya bias tahu? (TIBA-TIBA MENGHARDIK) Atau kau sendiri ya, ya? (BERDIRI MENYEBABKAN PAIJAH TAKUT)
 - SOLEMAN: Ia sahabat saya, Jah. Saya tidak mau biarkan dia mati bunuh diri.
Saya pulangkan dia pada kau karena kau bukan hak saya yang sah.
PAIJAH : Leman, jangan kau tinggalkan saya dan anak kita!
 - PENDONGENG: Di Perancis pada era Rococo, seorang penyihir yang menyamar menjadi pengemis tiba di sebuah pesta dan menawarkan kepada tuan rumah—seorang pangeran berhati dingin, setangkai mawar sebagai ganti untuk tempat berteduh.
8. Judul-judul lakon drama terdapat pada pernyataan berikut, kecuali....
- Malam Jahanam karya Motinggo Busye
 - Sumur Tanpa Dasar karya Arifin C. Noor
 - Malin Kundang karya Wisran Hadi
 - Bila Malam Bertambah Malam karya Putu Wijaya
 - Kitab Teater karya N. Riantirno

9. Unsur-unsur berikut terdapat dalam penulisan naskah drama, kecuali....
 - A. nama-nama tokoh cerita
 - B. dialog-dialog tokoh
 - C. nama pemain
 - D. pembabakan cerita
 - E. adegan cerita
10. Salah satu kriteria penulisan naskah drama....
 - A. penulis seorang sastrawan atau seniman
 - B. penulis memiliki pengalaman menulis naskah drama
 - C. penulis memahami teknik penulisan naskah drama
 - D. penulis menguasai teori drama dan teater
 - E. penulis memiliki pengalaman pentas drama dan teater
11. Unsur yang tidak terdapat dalam naskah drama adalah....
 - A. Nama-nama tokoh dalam cerita
 - B. Improvisasi tokoh dalam berakting di atas pentas
 - C. Latar tempat dan waktu kejadian dalam cerita
 - D. Suasana cerita yang melatari permasalahan tokoh
 - E. Dialog-dialog percakapan tokoh (monolog) dan antartokoh (dialog)
12. Unsur-unsur plot atau alur dalam naskah drama harus mengandung....
 - A. Pengenalan tokoh cerita
 - B. Pemunculan konflik
 - C. Pemuncakan permasalahan
 - D. Penambahan konflik
 - E. Penyelesaian permasalahan
13. Langkah-langkah penulisan naskah drama terdapat pada pernyataan berikut, kecuali....
 - A. Menentukan ide cerita yang menarik untuk ditonton.
 - B. Memilih judul yang tepat, singkat (tidak berupa kalimat), dan sensasi.
 - C. Menentukan pelaku cerita dengan karakteristik yang jelas.

- D. Menentukan satu peristiwa yang menarik dan aktual.
- E. Merumuskan naskah cerita berdasarkan tokoh dan konflik dalam cerita.

Cermati kutipan berikut!

CAHAYA LAMPU YANG REDUP PERLAHAN MERANGKAK HILANG, HITAM, MEMBANTU RUANGAN MENJADI GELAP KEMBALI. SORE HARI, DI SEBUAH KAMPUNG BARU SAJAHUJAN REDA. BERHENTI. MUNCUL PELANGI DI LANGIT YANG BIRU. WARNANYA MERAH KUNING HIJAU. SEKELOMPOK ORANG MELIHAT PELANGI MEREKA TAKJUB. MEREKA TERPESONA KEINDAHAN PELANGI.

(Jaka Tarub Galau, M. Sinar Hadi)

14. Bentuk kutipan tersebut merupakan....
- A. penggalan adegan dalam naskah
 - B. pengenalan tokoh dalam alur cerita
 - C. epilog dalam naskah drama
 - D. deskripsi tentang pelangi
 - E. deskripsi latar cerita

Cermati kutipan berikut!

DI RUANG ITU HANYA ADA JARKASI DAN SUHARTI. MEREKA BERSAMA DUDUK DI SOFA, TEMPAT BIASA SETIAP PAGI MEREKA BERBINCANG DAN BERCENGKRAMA. DI ATAS MEJA DEPAN SOFA ITU, SETUMPUK ALBUM FOTO LAMA MENGHIASI PERCAKAPAN MEREKA TENTANG ANAK-ANAK DAN CUCU-CUCU MEREKA. JARKASI MEMBUKA LEMBAR DEMI LEMBAR HALAMAN ALBUM FOTO. SESEKALI WAJAHNYA SUMRINGAH.

(Senja Makin Pudar, M. Sinar Hadi)

15. Kutipan tersebut merupakan bentuk....
- A. Keterangan atau petunjuk laku dramatic tokoh.
 - B. Petunjuk gerakan tokoh-tokoh cerita.
 - C. Prolog dalam deskripsi latar cerita.
 - D. Monolog tokoh utama
 - E. Penjelasan suasana cerita

16. Salah satu unsur yang perlu diperhatikan dalam menulis naskah drama yang baik dan menarik adalah....
- A. Tokoh dan karakteristiknya dalam cerita harus jelas.
 - B. Tema cerita sebaiknya mengenai alam dan peristiwa.
 - C. Judul tidak boleh memakai nama tokoh dalam cerita.
 - D. Jumlah babak dan adegan dalam naskah harus sama.
 - E. Naskah tidak menggunakan dialog yang panjang.
17. Judul naskah drama yang ceritanya bersumber pada peristiwa nyata adalah....
- A. Mega-mega karya Arifin C. Noer
 - B. Malam Jahanam karya Motinggo Busye
 - C. Domba-domba Revolusi karya B. Sularto
 - D. Aduh karya Putu Wijaya
 - E. Opera Kecoa karya N. Riantiarno

Cermati kutipan dialog berikut!

PEMUDA :Ah, Pak Tua. Saya hanya orang muda yang coba berpendapat. Siapa tahupendapat saya diterima. Biasanya kan pendapat anak muda selaludipertimbangkan dulu. Saya yakin Pak Tua lebih bijak memberikan pengertian.

SI MBAH :Hei! Anak muda. Jangan panggil aku Pak Tua. Panggil saja aku Kakek atau Si Mbah. Lebih jelas status saya sebagai orang tua yang dituakan di sini. Di tanahkampung ini.

(Jaka Tarub Galau, M. Sinar Hadi)

18. Karakteristik tokoh pemuda dalam kutipan naskah drama tersebut adalah....
- A. Temperamen, keras kepala, dan sombong
 - B. egois, tinggi hati, sombong, dan labil
 - C. pintar, tinggi hati, cerdas, dan labil
 - D. labil, sombong, pintar, dan bijak
 - E. cerdas, pintar, bijak, dan rendah hati,

19. Dialog dalam naskah drama sebaiknya menggunakan....

- A. Kalimat yang pendek-pendek
- B. Kalimat yang komunikatif
- C. Kalimat yang panjang-panjang
- D. Kalimat yang baik dan baku
- E. Kalimat yang indah-indah

Cermati kutipan dialog berikut!

DEWI NAWANG WULAN:

Aku berharap bertemu dengan manusia. Seperti harapan manusia bertemu dengan kita para bidadari. Karena sudah yang ketiga kali kita mandi di sini, dan tidak seorang manusia pun yang menemukan kita di telaga ini, maka kegusaran hati Dinda makin menjadi-jadi.

DEWI NAWANG SURYA:

O, itu kegusaran hati Dinda rupanya. Memang tidak aneh jika ditinjau secara logika. Seorang bidadari menginginkan pertemuan dengan manusia karena manusia ingin bertemu dengan bidadari. Tapi jangan lupa kembali pada cerita bahwa kita tidak boleh bertemu dengan manusia.

DEWI NAWANG SARI:

Tapi seingatku dalam cerita Adinda bungsu bertemu dengan manusia bahkan menikah. Bagaimana

itu Mbakyu Tertua?

(Jaka Tarub Galau, M. Sinar Hadi)

20. Kutipan dialog para bidadari membicarakan permasalahan....

- A. Harapan manusia dan bidadari untuk saling bertemu.
- B. Pernikahan Jaka Tarub dengan Dewi Nawang Wulan.
- C. Larangan bidadari tidak boleh bertemu dengan manusia.
- D. Kegusaran hati Dewi Nawang Wulan berharap bertemu manusia.
- E. Pertemuan antara Dewi Nawang Wulan dengan Jaka Tarub.

UNIT 1

Rubrik Soal Uraian

No Soal	Materi Soal	Kunci Jawaban dan Kriteria Penilaian	Skor
1	Jelaskan yang dimaksud dengan prolog dan epilog!	<p>Prolog adalah pendahuluan dalam lakon drama baik berupa narasi, monolog, maupun dialog.</p> <p>Epilog adalah penutup cerita dalam naskah atau pementasan. Isinya, biasanya</p> <p>skor 4, jika hasil deskripsi lengkap skor 3, jika hasil deskripsi kurang lengkap skor 2, jika hasil deskripsi tidak lengkap skor 1, jika hasil deskripsi salah</p>	0 – 4
2	Tuliskan kriteria penulisan naskah drama!	<ul style="list-style-type: none"> ○ Penulisan naskah harus mengikuti struktur penulisan yang diberlakukan. ○ Naskah harus memiliki tema yang jelas berkaitan dengan judul naskah. ○ Naskah harus memiliki unsur-unsur intrinsik yang jelas. ○ Naskah harus memiliki dan mendeskripsikan tokoh dengan karakteristiknya. ○ Naskah harus memiliki sinopsis (ringkasan cerita). ○ Naskah harus mencerminkan sisi kehidupan ○ Naskah harus memiliki muatan sifat baik dan buruk (bersifat mendidik tapi tidak menggurui) moralitas tetap harus terjaga 	0 – 4

		<ul style="list-style-type: none"> o Naskah harus memiliki prinsip sebab akibat dalam menyampaikan permasalahan mengembangkan dan menyelesaikan o Naskah drama selalu berhubungan erat dengan perilaku manusia dengan sisi kehidupannya. <p>skor 4, jika hasil deskripsi lengkap skor 3, jika hasil deskripsi kurang lengkap skor 2, jika hasil deskripsi tidak lengkap skor 1, jika hasil deskripsi salah</p>	
--	--	---	--

UNIT 2

Rubrik Soal Uraian

No Soal	Materi Soal	Kunci Jawaban dan Kriteria Penilaian	Skor
1	Jelaskan yang dimaksud dengan naskah drama!	<p>Naskah drama adalah karangan berisi cerita/lakon yang di dalamnya terdapat tokoh dan dialog untuk menyampaikan jalan cerita.</p> <p>skor 4, jika semua unsur lengkap skor 3, jika unsur kurang lengkap skor 2, jika unsur tidak lengkap skor 1, jika salah jawaban</p>	0 – 4
2	Tuliskan hal apa saja yang harus diperhatikan dalam menulis naskah drama!	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemilihan tema 2. Pemilihan judul 3. Penentuan tokoh dan karakteristiknya 4. Sumber penceritaan 5. Alur cerita 6. Penjelasan petunjuk <p>skor 4, jika semua unsure lengkap skor 3, jika unsure kurang lengkap skor 2, jika unsure tidak lengkap skor 1, jika salah jawaban</p>	0 – 4



Cara Penilaian

Uraian

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Akhir} &= (12 : 12) \times 100 \\ &= 100 \end{aligned}$$

Kunci Jawaban soal latihan

Pilihan Ganda

Nomor Soal	Kunci Soal	Nomor Soal	Kunci Soal
1	E	11	B
2	C	12	D
3	C	13	C
4	B	14	E
5	E	15	A
6	D	16	A
7	B	17	C
8	E	18	E
9	C	19	B
10	C	20	D

Pilihan ganda:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Akhir} &= (10 : 10) \times 100 \\ &= 100 \end{aligned}$$

KRITERIA PINDAH MODUL

- ▶ Anda dinyatakan tuntas dan dapat mengikuti modul berikutnya dengan ketentuan telah menyelesaikan tugas-tugas dan latihan soal dalam modul dan nilai hasil belajar mencapai ketuntasan minimal 75.
- ▶ Jika penguasaan materi belum mencapai nilai ketuntasan 75 jangan berkecil hati dan tetaplah bersemangat. Ulangi dengan membaca kembali uraian materi dalam modul, kemudian coba lagi untuk mengerjakan soal latihan khususnya pada soal yang Anda rasakan sulit untuk menjawabnya.

Saran Referensi

1. <https://www.youtube.com/watch?v=FFGwylzxqs0>
2. <http://sultonsabrun.blogspot.com/2016/11/latihan-dasar-dasar-teater.html>

Daftar Pustaka

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Bandung: PT mizan Pustaka.
- Riantiarno, N. 2011. Kitab Teater, Tanya Jawab Seputar Seni Pertunjukan. Jakarta: PT Grasindo.
- Sitorus, Eka D. 2003. The Art Of Acting, Seni Peran untuk Teater, Film, dan TV. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Waluyo, Herman J. 2001. Drama, Teori dan Pengajarannya. Yogyakarta: PTHanindita Graha Widiya.

